# BAB VPENUTUP

## Kesimpulan

Media Film dokumenter adalah sebagai media dokumentasi audio visual yang baik yang mampu menyajikan fakta-fakta secara terperinci. Kesimpulan yang di dapat dalam perancangan film dokumenter prasasti Sangguran adalah sebagi berikut:

1. Film dokumenter prasasti Sangguran berperan sebagai media audio visual yang mendokumentasikan tentang replika prasasti Sangguran sebagai upaya pengenalan dan edukasi.
2. Film dokumenter dapat menyampaikan banyak informasi dengan mengajak penontonnya terjun langsung merasakan cerita di baliknya.
3. Elemen visual seperti *motion graphics* ditambahkan sebagai pemperjelas informasi yang ditunjukkan, yang dimana dapat membantu penonton lebih memahami tentang informasi – informasi yang disampaikan.
4. Perancangan ini diharapkan mampu menarik perhatian sasaran target audien sehingga dapat mengenal dan ikut melestarikan peninggalan sejarah dan mendapatkan informasi tentang Prasasti Sangguran ini. Video ini merupakan sebuah langkah awal untuk mengajak masyarakat luas untuk lebih mengenal tentang Prasasti Sangguran yang terdapat di Ngandat Desa Mojorejo Kota Batu.

## Saran

 Perancangan film Dokumenter Prasasti Sangguran ini masih belum sempurna dan masih sangat terbuka untuk dikembangkan beberapa kekurangan yang bisa dikembangkan lebih jauh lagi, mulai dari aspek konsep, visual, maupun teknis. Ada beberapa teknis seperti prasasti aslinya tidak ada di lokasi tempat penelitian sehingga tidak bisa melihat yang aslinya secara langsung. Oleh karena itu, untuk dapat menyempurnakan rancangan ini perlu adanya pemikiran yang jauh lebih lagi dengan segala pertimbangannya. Diharapkan dengan adanya film dokumenter ini dapat memicu Prasasti Sangguran yang asli bisa kembali dan menamcap ditempat aslinya dan memicu munculnya para pembuat film yang dapat mengangkat kembali dengan sudut pandang yang berbeda tentang Prasasti Sangguran yang terdapat di Kota Batu. Semoga perancang yang akan datang dapat membahas lebih mendalam tentang Prasasti Sangguran sehingga masyarakat dapat mengetahui Prasasti Sangguran lebih mendalam.

# DAFTAR PUSTAKA

Ambrose, G., dan Harris, P. (2010). Basics Design 08: Design Thinking. In *Basics Design*.

Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Fakultas Film dan Televisi – Institut Kesenian Jakarta PRESS.

Cahyani, D. D., dan Budiarto, M. T. (2020). Etnomatematika : Eksplorasi Prasasti Peninggalan Kerajaan di Jawa Timur. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2). https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.289

Cahyono, M. D. (2011). *Sejarah Daerah Batu, Rekonstruksi SosioBudaya Lintas Masa (1st ed.).* . Jejak Kata Kita.

Cite, P., dan Sulistyo, W. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, *1*(2), 124–135.

J, R. V., Mulyaningsih, E., dan Kustanto, L. (2021). BERGESERNYA MAKNA DAN FUNGSI SURAU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MINANGKABAU MELALUI FILM DOKUMENTER “SURAU KITO” DENGAN GAYA EKSPOSITORI. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, *2*(2). https://doi.org/10.24821/sense.v2i2.5076

Jati, S. S. P., Suprapta, B., dan Wedhanto, S. (2015). EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DARI SEJARAH LOKAL MALANG MULAI ZAMAN PRASEJARAH SAMPAI MASA HINDU-BUDHA …. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*.

Juliansyah, A., dan Adityawan, O. (2018). PERANCANGAN FILM DOKUMENTER THE PANTURAS DAN SURF ROCK MUSIK. *Jurnal Sketsa*.

Koesmawardhani, N. W. (2015, February 11). RI Pernah Lobi Keluarga Lord Meminta Prasasti Sangguran di 2006, Ini Kronologinya https://apps.detik.com/detik/. *Detik.Com*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Perkasa, H., Perkasa, H., & Sayatman, S. (2017). Perancangan Film Dokumenter – Kawasan Purbakala Gunung Penanggungan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *5*(2).

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.

Putra, D., dan Ilhaq, M. (2021). PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, *6*(2). https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1715

Sayono, J., dan Ayundasari, L. (2019). *Situs Sejarah Malang Raya Masa Islam dan Kolonial*. https://www.researchgate.net/publication/335471066

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Sumerata, I. W. (2017). MAKNA SAPATHA PADA PRASASTI SUKAWANA. *Forum Arkeologi*, *29*(3), 137. https://doi.org/10.24832/fa.v29i3.90

Tanzil, C. (2010). *Pemula Dalam Film Dokumenter- Gampang-gampang Susah*. In-Docs.

Tumimomor, A. Y. M., & Mahardika, H. (2018). PERANCANGAN FILM DOKUMENTER MAKNA DAN NILAI DALAM TRADISI SAPARAN (Studi Kasus Kelurahan Tegalrejo Salatiga). *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, *5*(1). https://doi.org/10.26858/tanra.v5i1.5795

Putra, D. K. (2018) PERANCANGAN FILM DOKUMENTER TARIAN REMO SURABAYA SEBAGAI PENGENALAN TARIAN KHAS JAWA TIMUR . Desain Komunikasi Visual, Desain Produk Industri – FADP ITS

Darmawan, Iwan. (2015) ”UNSUR SUARA DALAM FILM”, https://indonesiansounddesigner.wordpress.com/2015/04/18/suara-dalam-film/, diakses pada Juni pukul 21.30.

Koesmawardhani, Nograhany Widhi. (2015). "Ini Isi Prasasti Sangguran alias Minto Stone yang Mengandung Kutukan", https://news.detik.com/berita/d-2829455/ini-isi-prasasti-sangguran-alias-minto-stone-yang-mengandung-kutukan, diakses pada September 2021 pukul 10.15.

Koesmawardhani, Nograhany Widhi. (2015). "RI Pernah Lobi Keluarga Lord Meminta Prasasti Sangguran di 2006, Ini Kronologinya*"*, https://news.detik.com/berita/d-2829498/ri-pernah-lobi-keluarga-lord-meminta-prasasti-sangguran-di-2006-ini-kronologinya. diakses pada September 2021 pukul 10.30.

Nugroho, Ardi. (2019). "Prasasti Sangguran Bukti Daerah Batu Istimewa sejak Dulu", https://www.batukita.com/2019/05/sejarah-daerah-batu-malang-5-prasasti-sangguran-bukti-kota-batu-istimewa.html. diakses pada september 2021 pukul 12.30.

Wibawa, Mahendra.(2020). "PENCIPTAAN INFOGRAFIS TRANSFORMASI VISUAL GARUDA DI MEDIA SOSIAL" *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS), Vol 5 No. 2*

Hendratman, Hendi. (2012). *The Magic Of Adobe Premiere Pro*. Bandung: Penerbit Informatika.

# LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Tugas Akhir (SK TA)
2. Biodata Penulis
3. Hasil cek plagiarism
4. Dokumen pendukung penelitian (bukti wawancara, form isian, format laporan, standar operasional prosedur, aturan-aturan yang berlaku, dll)
5. Karya

Lampiran 1 Surat Keputusan Tugas Akhir (SK TA)

Lampiran 2 Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Suhendri |
| Alamat | : | Jl. Diponegoro Gg. 13 No 44/18 F RT 01 RW 02 Sisir Kec. Batu Kota Batu |
| Tempat/Tanggal Lahir | : | Malang, 1 April 1988 |
| Telp. / Email | : | 085649707099 / hendri0880@gmail.com |

PENDIDIKAN

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Tempat | Tahun Lulus | Gelar | Bidang Spesialisasi |
| Mulai | Lulus |
| 1 | SD | SDN Oro Oro Ombo 2 Kota Batu |  | 2003 |  |  |
|  | SMP | SMPN 2 Batu | 2003 | 2006 |  |  |
|  | SMK | SMKN 3 Batu | 2006 | 2009 |  | Broadcasting |

PEKERJAAN

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Bidang | Perusahaan | Tahun |
|  | SMKN 3 Batu | Staff |  | 2009 |
|  |  |  |  |  |

PRESTASI

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Prestasi | Bidang | Penyelenggara | Tahun |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

SERTIFIKASI KOMPETENSI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sertifikasi | Penyelenggara | Tahun |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Lampiran 3 Hasil Cek Plagiarisme

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Transkrip hasil wawancara

Dwi Cahyono : Arkeolog dan Sejarawan

Sejarah umum Prasasti Sangguran di Ngadat Kota Batu?

Saya Dwi Cahyono arkeolog sejarawan dari Malang di belakang saya duplikat prasasti sangguran yang berlokasi di Dusun ngandat Desa mojorejo Kota Batu. Prasasti yang di duplikat kan ini memiliki paling tidak tiga sebutan yang pertama disebut prasasti sangguran dinamai demikian sesuai dengan nama wanua atau Desa kuno yang disebut oleh prasasti bersangkutan yaitu wanua atau desa sangguran sebutan berikutnya adalah Minto Stone atau dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan batu Minto Mengapa disebut dengan batu Minto Stone karena prasasti ini pernah dihadiahkan oleh Thomas Stamford Raffles kepada atasannya yaitu Lord Minto yang pada waktu itu menjadi gubernur jenderal Inggris di kalkuta India Raya Oleh karena itu disebut dengan batu Minto Stone dengan demikian tergambar bahwa prasasti sangguran pernah mengalami relokasi pemindahan lokasi dari tempat asalnya ke kalkuta pada dasawarsa kedua abad ke 8 19 masehi kurang lebih antara tahun 1811 sampai dengan 1816 masehi ketika masa penjajahan Inggris di Jawa. Di mana lokasi asalnya lokasi asalnya dalam History Of Java yang ditulis oleh Raffles disebut-sebut bahwa prasasti itu berasal dari Desa Ngandat Oleh karena itu prasasti disebut juga dengan prasasti Ngandat konon adalah nama desa yang sekarang hanya menjadi nama salah satu dusun dari Desa mojorejo selain Dusun Kajang prasasti ini terbilang sebagai prasasti yang tua di Malang Raya paling tidak ketiga tertua setelah prasasti Kanjuruhan yang bertaring 760 masehi kemudian disusul prasasti Balingawan yang berasal dari masa pemerintahan raja Daksa dan yang ketiga barulah prasasti Sanggulan yang bertali 928 masehi dengan demikian prasasti sangguran boleh dibilang sebagai salah satu prasasti tertua di Malang Raya dan bagi Kota Batu Prasasti sangguran adalah prasasti tertua di daerah Batu.

Prasasti Sangguran, prasasti panjang dan sekaligus prasasti lengkap, dikatakan prasasti lengkap karena prasasti ini sesuai dengan struktur prasasti pada umumnya terutama prasasti-prasasti semenjak masa pemerintahan raja Balitung dan raja-raja di kerajaan berikutnya. Prasasti lengkap itu paling tidak terdiri atas tiga bagian bagian yang pertama disebut dengan bagian Manggala yang memuat paling tidak tentang pertarihan penanggalan lengkap berikutnya memuat tentang raja yang memerintahkan untuk mengeluarkan prasasti beserta para pejabat di bawahnya yang dalam prasasti-prasasti Jawa kuno di istilahi dengan kumingsor dari perintah turun ke pejabat-pejabat dibawahnya sampai dengan orang yang diperintahkan untuk menuliskan prasasti yang di istilah dengan ciraleka bagian berikutnya lagi memuat tentang yang kedua bagian kedua ini adalah bagian sambada yang memuat tentang alasan suatu daerah atau seseorang diberi Anugerah istimewa gimana yang ketiga itu daerah atau seseorang diberi

Apa tentang isi prasasti Sangguran?

Prasasti sangguran adalah prasasti yang terbuat dari batu kali atau batu andesit yang dalam istilah Jawa kuna disebut dengan Linggo prasasti. Prasasti ini memiliki tulisan atau aksara yang dipahatkan pada tiga sisinya atau trimuka yaitu Sisi depan atau dalam bahasa Perancis disebut dengan Sisi recto yang terdiri atas 38 baris belakang atau yang istilah dengan verso terdiri atas 45 baris Adapun sisi samping kiri terdiri atas 15 baris, melihat jumlah baris aksara yang dipahatkan pada sisi depan Sisi belakang dan sisi samping boleh dikatakan bahwa prasasti sangguran masuk pada kategori long instruction atau prasasti panjang. Selain itu prasasti sangguran boleh disebut juga sebagai prasasti yang lengkap, mengapa disebut sebagai prasasti yang lengkap oleh karena prasasti sangguran memiliki formula sebagaimana prasasti-prasasti yang lengkap lainnya paling tidak prasasti-prasasti sejak masa pemerintahan Balitung hingga raja-raja di kerajaan-kerajaan berikutnya. Prasasti lengkap pada umumnya terdiri atas tiga bagian, bagian yang pertama disebut dengan bagian Manggala yang di dalamnya memuat paling tidak dua hal pokok yang pertama adalah penanggalan bahkan penanggalan yang lengkap artinya memuat tentang, hari,bulan,tahun bahkan juga perbintangan Dewata, Yoga juga dan sebagainya. Poin berikutnya pada bagian Manggala adalah raja yang memerintahkan untuk mengeluarkan prasasti bersangkutan dan kepada siapa perintah itu diturunkan atau dalam istilah Jawa disebut dengan Umingsor yaitu penyebut pejabat-pejabat di bawah Raja sampai dengan yang terbawah adalah seseorang yang diperintahkan untuk menuliskan prasasti yang diistilahkan dengan citraleka itu bagian yang pertama atau Manggala. Bagian yang kedua memuat tentang pokok isi prasasti yang bersangkutan, jika prasasti itu berisi tentang penetapan suatu desa perdikan atau diistilahi Desa Sima atau disebut juga Desa swatantra maka bagian sambandha bagian yang kedua tersebut memuat juga keterangan mengenai Apa alasan desa atau seseorang mendapatkan anugerah atau istilah jawa kunanya mendapatkan wananugraha yang berupa hak-hak istimewa diantaranya adalah ditetapkannya sebidang tanah atau desa tersebut sebagai Desa perdikan. Poin berikutnya pada bagian Sambanda bagian kedua memuat tentang rincian hak-hak istimewa yang diberikan kepada seseorang atau warga desa bersangkutan, juga disertai dengan larangan-larangan apa yang mesti dijaga musti dilindungi berkenaan dengan keistimewaan yang dimiliki oleh desa atau seseorang yang mendapatkan anugerah hak-hak istimewa bersangkutan. Poin berikutnya lagi membicarakan tentang siapa saja yang diundang sebagai saksi dalam penetapan sebidang tanah atau desa sebagai Desa perdikan beserta imbalan bagi orang-orang yang diminta hadir sebagai saksi, yang diminta hadir sebagai saksi khususnya adalah desa-desa yang bertetangga dengan kisah bersangkutan atau diistilahkan dengan wanua tepisiring acapkali pula pada bagian sambandha memuat informasi tentang proses penetapan suatu tanah atau suatu desa sebagai desa yang diistilahkan dengan manusuk Sima. Prosesi manusuk Sima beserta Apa kegiatan-kegiatan Untuk memarakan prosesi yang bersangkutan termasuk didalamnya penyajian sejumlah seni pertunjukan beserta makan bersama terkandung pula pada bagian yang kedua atau sambandha. Bagian yang terakhir bagian yang ketiga di istilah dengan bagian Pataka bagian ini memuat tentang kutukan memuat tentang sanksi sanksi bagi siapa saja yang melanggar ketentuan yang disebutkan di dalam prasasti yang bersangkutan, ketentuan Mengapa disebut ketentuan karena prasasti sesungguhnya merupakan maklumat penguasa maklumat Raja merupakan keputusan legal formal dari penguasa yang umumnya berkenaan dengan perubahan status dari suatu desa dari Desa biasa menjadi Desa Sima beserta hak-hak istimewa yang diberikan kepada warga atau pimpinan suatu masyarakat, oleh karena itu hak-haknya perlu dijaga di jamin dan dilindungi dan siapa saja yang melanggar ketentuan hak-hak itu berhadapan dengan sanksi yang disebutkan sangsinya dalam bagian yang ketiga yaitu bagian Sapata, kata sapata dalam bahasa Jawa baru masih dikenal dengan istilah Sapoto bagian ini sebenarnya berisi tentang low investment dalam istilah sekarang yaitu penegakan hukum produk hukum ketentuan hukum yang disebut di dalam prasasti bersangkutan ditegakkan musti dipatuhi oleh siapa saja, demikian sapata sesungguhnya merupakan bagian integral dari prasasti, prasasti prasasti lengkap yang mana pun di dalamnya membuat bagian tentang patakan atau kutukan. Oleh karena itu tidaklah benar jika dikatakan bahwa prasasti sangguran merupakan prasasti kutukan karena kutukan ini hanyalah salah satu bagian-bagian yang terakhir dari Prasasti sangguran masih ada bagian yang lebih penting dari Prasasti sangguran yaitu bagian Manggala dan bagian sambandha yang di dalamnya justru memuat tentang anugerah yang diberikan oleh penguasa kepada warga desa sangguran. siapa penguasa yang memberikan Anugerah kepada warga desa Sang Penguasa tersebut adalah Sri Maharaja Rakai Dyah Wawa adalah raja dari kerajaan Mataram yang terakhir sebelum pusat pemerintahannya dipindahkan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Raja berikutnya pengganti Wawa yaitu menantunya Empu Sendok adalah raja dari kerajaan Mataram yang memindahkan pusat pemerintahan Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Oleh karena itu boleh dibilang bahwa masa pemerintahan raja Wawa yang hanya pendek kurang lebih 2 tahun ini merupakan fase peralihan dalam proses pemindahan pusat Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Prasasti sangguran tarik 928 masehi satu tahun berikutnya yaitu tahun 929 masehi pusat pemerintahan Kerajaan Mataram oleh Empu Sendok Raja pengganti Wawa dipindahkan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur yaitu ke suatu tempat yang disebut dengan tamwalang boleh jadi kata itu sekarang menjadi tembalangan yang berlokasi di seberang Utara aliran brantas di wilayah kota Malang Oleh karena itu posisi prasasti sangguran di Desa ngandat area Timur Batu terkait erat dengan proses pemindahan pusat pemerintahan Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur paling tidak pada era transisinya.

Mengapa Desa Sangguran / Ngandat mendapat anugrah?

Pertanyaan mengapa Desa sangguran yang berlokasi di Batu mendapatkan anugerah istimewa yang berupa status Sima atau perdikan. Prasasti sangguran menyebutkan bahwa alasan mengapa raja Wawa memberikan Anugerah perdikan kepada warga desa Sangguran, karena warga desa sangguran berjasa terhadap Raja Wawa, apa jasanya yang menarik perhatian kita prasasti sangguran menyebut bahwa Anugerah atau Wara Nugraha yang berupa hak-hak istimewa tersebut diberikan kepada sekelompok orang yang dipimpin oleh seseorang yang diistilahkan dengan kajurugusalyang apa itu kajurugusalyang kata juru berarti pemimpin gusalyang yang bisa juga disebut dengan gusali ditambah dengan akhiran an kata gusali dalam bahasa jawa baru masih dikenal dalam bentuk besali-an atau besalen yaitu tempat untuk penempah perangkat-perangkat yang berbahan logam atau yang kita sebut sebagai pandai besi, dengan perkataan lain Anugerah istimewa ini diberikan kepada sekelompok rohaniawan yang di dalam prasasti sangguran disebut dengan para Punta yang tinggal di anak desa sangguran atau Wanwa anak sangguran mananjung karena sekelompok penempah logam di sangguran ini berjasa terhadap Wawa. Pertanyaan lebih lanjut Apa alasan terkait dengan para pandai besi ini sehingga Raja Wawa dan menantunya yaitu Empu Sendok terdorong untuk memberikan Anugerah hak-hak istimewa sangat mungkin bahwa jasa penempa logam di sangguran yang tetap ini adalah penampang logam khusus untuk membuat perangkat-perangkat berupa senjata kemiliteran ini terkait dengan proses suksesi pemerintahan dan kekuasaan dari tangan Raja Daksa ke Wawa, sesungguhnya kalau kita memeriksa pada prasasti-prasasti yang dikeluarkan oleh raja Daksa, Raja Daksa sudah menyiapkan penggantinya Putra mahkotanya yaitu Empukudara bahkan pada prasasti Raja Daksa yang bertarikh 927 masehi masih disebut bahwa putranya yang bernama Empukudara dengan jabatan sebagai rake hino artinya Apa artinya Empukudara yang sebenarnya disiapkan sebagai pengganti Raja Daksa. Namun yang menarik perhatian kita pada prasasti yang dikeluarkan kan 1 tahun berikutnya yaitu prasasti bertarih 928 Masehi yaitu prasasti sangguran, kita mendapatkan informasi bahwa yang berkuasa di Mataram adalah raja Wawa yang dibantu sebagai mahamantri oleh Empu sendok yang notabene sebagai menantunya, ini memperlihatkan gambaran kepada kita bahwa untuk melakukan perebutan kekuasaan Wawa mengambil pejabat tinggi di era Daksa yaitu sebagai menantunya dan kualisi Wawa sendok inilah yang kemudian berhasil merebut kekuasaan dari tangan Daksa ke Wawa sebagai masa transisi untuk kemudian menyerahkan kekuasaan Kerajaan Mataram itu pada Empu Sendok. Dengan demikian tergambar jelas bahwa jasa para penempah logam yang sekaligus para rohaniawan para punta di sangguran tepatnya di anak desa Sangguran di mananjung terhadap raja Wawa adalah mereka berkontribusi untuk membantu dalam bentuk persenjataan militer terkait dengan suksesi pemerintahan Kerajaan Mataram atas alasan itu maka warga desa di Desa kuno sangguran mendapatkan anugerah sebagai desa perdikan atau diistilahkan dengan Desa Sima, Sima Wanua atau suantantra wanua dan lebih khusus lagi anugerah ini diberikan kepada para rohaniawan yang tinggal di mananjung beserta bangunan suci yang ada di mananjung yang dalam prasasti itu disebut di istilahi dengan prasada kabaktian i mananjung tempat berbakti kepada dewata yang berlokasi di mananjung yang sangat mungkin prasada kabaktian i mananjung adalah temuan candi pada tahun-tahun terakhir yaitu keruntuhan candi di desa Pendem yang merupakan Tetangga dari desa mojorejo dengan demikian lokasi bangunan suci nya sekarang ada di desa Pendem namun prasasti yang memuat tentang Anugerah istimewa sangat mungkin berada di desa mojorejo tepatnya pada Dusun Ngandat Oleh karena itu dalam History Of Java disebut bahwa asal prasasti sangguran dari desa Ngndat yang sekarang jadi disebut Mojorejo.

Kedekatan dengan adanya Wiahara yang ada di Desa Ngandat ?

Yang menarik perhatian kita di mojorejo tempatnya dusun Ngandat konon juga dikenal adanya suatu tempat yang disebut dengan Bioro. Kata Bioro ini adalah istilah Jawa yang menunjuk pada bangunan suci dalam agama Budha, biara adalah tempat para rohaniawan Bhudis. Namun dalam bahasa Jawa baru dan sebutan ini tidak selalu dihubungkan dengan bangunan suci Buddhis bisa saja bangunan suci Hindu sangat mungkin bahwa pusat pemerintahan kerajaan sangguran lama termasuk tempat tinggal pemimpin para penumpang logam Kajurugusalyang yang mendapatkan anugerah Sima itu berada di area yang sekarang berlokasi di Dusun Ngandat tepatnya di Kampung Lama yang disebut dengan Biara. Mengapa lokasi ini yang oleh karena di Kampung Lama biara yang sekarang lokasinya menjadi areal bangunan suci Buddhis yang berlokasi di desa mojorejo terdapat adanya satu sumber air sumber air oleh karena kehidupan manusia membutuhkan air bersih dan sumber air bersih itu kedapatan di Dusun Biara tempat dimana para penampang logam yang dipimpin oleh kajurugusalyang yang tertinggal. Oleh karena itu sangatlah mungkin lokasi asal prasasti sangguran berada di suatu Dusun yang disebut dengan dusun Ngandat pada suatu kampung lama yang disebut dengan kampung Biara. Dengan demikian gambar bahwa prasastinya berada di Ngandat, namun bangunan suci nya ada di seberang Sungai Brantas ke arah timur Utara yaitu apa yang sekarang diistilahkan dengan keruntuhan candi di desa Pendem

Boleh jadi lokasi awal prasasti sambilan sebelum dipindahkan ke kartu itu ada di kampung-kampung lokasinya sekarang menjadi atau Vihara dhamma yang di desa mojorejo. Merupakan prasasti yang tertua di batu. Bahkan adai kata prasasti ini tidak dipindahakan ke Calkuta selanjutnya ke Sekotlandia, prasasti Sangguran merupakan tanda mula sejarah batu. Mengapa saya sebut sebagai tanda mula sejarah Batu Karena sejarah itu ditandai dengan dimulainya diketemukan Sumber data tertulis bagi daerah batu sumber data tertulis tertua itu adalah prasasti Sangguran. Oleh karena itu bagi daerah Batu Prasasti sangguran adalah pertanda mula bagi sejarah pada tahun 2001 namun secara hanya berlangsung amat panjang pada tahun 900 yaitu yang menyandang status

Arti penting prasasti Sanguran bagi Kota Batu?

Apa arti penting prasasti sangguran bagi daerah Batu, kalau kita melihat hari jadi Kota Batu sekarang yaitu pada tanggal 17 Oktober tahun 2001 tergambar bahwa Batu hanya pendek usianya yakni 20 tahun saja. Namun sesungguhnya sebagai daerah Batu memiliki kesejarahan yang sangat panjang sejak zaman prasejarah memasuki masa Hindu Buddha memasuki berikutnya masa perkembangan Islam masa kolonial bahkan sekarang. Yang menjadi pertanyaan kita adalah bilamana Batu tercatat awal dalam sumber data sejarah, sumber data sejarah sumber data tekstual terawal bagi daerah batu adalah prasasti sangguran yaitu prasasti yang tertarik 928 masehi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa prasasti sangguran merupakan pertanda memuat tentang momentum sejarah daerah Batu sebagai mula sejarah Batu. Oleh karena itu prasasti sangguran memiliki urgensi memiliki arti yang sangat penting bagi kesejarahan daerah Batu dan sayang sekali prasasti Sangguran tidak lagi berada di daerah Batu karena dalam kondisi sekarang bahkan sejak dasawarsa kedua ke-2 abad ke-19 masehi prasasti sangguran sudah direlokasikan keluar Indonesia mula-mula di kalkuta India dan selanjutnya relokasi lebih jahu ke Eropa yaitu ke Skotlandia. Tidak jelas Apakah prasasti ini prasasti aslinya yang sekarang rumah keluarga besar Lord Minto yang disebut dengan mitos Di Skotlandia itu dapat di boyong kembali ke Indonesia dapat ditempatkan kembali ke daerah Batu. Oleh karena itu menyadari akan arti penting prasasti sangguran maka kelompok peduli yang ada di Batu terdorong, paling tidak untuk membuat duplikatnya. Duplikat prasasti Sangguran yang ada di dusun Ngandat desa mojorejo merupakan bentuk kesadaran sejarah bagi warga Batu, bentuk kepedulian warga Batu akan petanda mula sejarahnya. Oleh karena itu, kedepan daerah Batu diharapkan tidak hanya memperingati hari jadi Kota Batu tapi sekaligus memperingati tentang mula sejarah daerah Batu. Pertanggalan mengenai pula sejarah batu adalah pertanggalan yang di suratkan dalam prasasti sangguran yaitu tanggal 2 Agustus 1928 masehi. Itu pertanda mengenai mula sejarah daerah Batu keberadaan duplikat prasasti Sangguran ini paling tidak sebagai Wahana untuk mengingatkan sebagai Wahana untuk membelajarkan warga Batu bahwa pada awal abad ke-10 ada satu Desa yaitu Desa sangguran yang sudah menjadi desa yang maju pada zamannya desa yang menyandang status Otonomi desa perdikan yaitu Desa sangguran. Duplikat prasasti Sangguran memiliki makna yang penting bagi kesejarahan daerah Batu.

Apakah sebelum ada Prasasti Sangguran ada perkampungan atau kehidupan masyrakat pada umumnya?

Tahun 928 masehi yakni tahri prasasti sangguran bukan berarti bahwa sebagai desa sebagai pemukiman di Batu baru ada pada tahun 928 tahun. 1928 adalah alih status Desa sangguran yang semula berupa Desa biasa Kemudian menjadi desa perdikan atau desa sima atau desa swatantra Artinya bahwa pemukiman di daerah sangguran sudah ada Jauh sebelum tahun 928 masehi, jika kita menilik temuan-temuan yang ada di sangguran dan sekitarnya seperti misalnya kdi Junrejo tepatnya di Dusun Jenwatu kita mendapati peninggalan dari tradisi megalitik yang berupa menhir susunan temu gelang bahkan punden berundak yang menjadi pertanda bahwa sangguran dan di sekitarnya sudah ada pemukiman semenjak akhir masa prasejarah yang selanjutnya berlangsung memasuki masa Hindu Budha pemukiman-pemukiman ini memilih aliran Das Brantas atau tempat-tempat yang memiliki sumber air salah satu pemukiman kuno yang berada di Das Brantas yang juga memiliki sumber air adalah Pemukiman yang berada di desa kuno Sangguran. Oleh karena itu tepatlah jika dikatakan bahwa batu merupakan daerah yang bersejarah memiliki kesejarahan yang sangat panjang semenjak zaman prasejarah hingga sekarang. Salah satu momentum dari sejarah panjang daerah Batu itu adalah momentum yang tertarih 928 Masehi yaitu tarih yang disebutkan dalam prasasti sangguran yaitu ketika ditetapkannya salah satu desa di daerah batu sebagai Desa perdikan yaitu Wanua Sima atau Wanua swatantra Sangguran. Oleh karena itu ada satu pesan moral ada sesuatu teladan sejarah di masa lalu bahwa pada awal abad ke-10 masehi waraga daerah batu adalah warga yang kontribusi terhadap penguasa zamannya, warga daerah sangguran tepatnya para penempah logam memberikan jasanya kepada raja Wawa yaitu menyumbangkan produk-produk kerajinan yaitu kerajinan yang terbuat dari bahan logam khususnya perangkat-perangkat militer untuk digunakan sebagai upaya dalam rangka memunculkan suatu pemerintahan yang otonomi daerah Malang yaitu kerajaan Mataram yang diperintahkan oleh raja Wawa dan selanjutnya diperintah oleh menantunya yaitu raja sendok atau Sri Isyana. Adanya penampang logam di daerah ini menjadi petunjuk kepada kita bahwa ada masyarakat yang sudah menguasai Apa yang disebut dengan pirot teknologi menguasai metalorgi di masa lalu yaitu memiliki keahlian untuk membuat perangkat yang terbuat dari bahan logam. Oleh karena itu kemajuan teknologi khususnya teknologi logam pada abad 10 dan masa-masa selanjutnya sudah hadir riil di daerah sangguran di daerah mojorejo dan sekitarnya dan hal ini terbukti hingga masa-masa berikutnya di mana daerah junrejo dan sekitarnya merupakan salah satu sentra perajin penempah logam di daerah Batu dengan demikian sebenarnya kerajinan logam yang ada di daerah Batu memiliki perjalanan sejarah yang panjang paling tidak sejak abad 10 hingga masa-masa berikutnya hingga sekarang. Bahkan salah satu ahli penempah logam khususnya pembuat keris yang diceritakan di dalam pararaton yaitu Empu Gandring sangat mungkin merupakan keturunan dari para penumpang logam yang berada di desa kuno sangguran dengan demikian batu di masa lalu memiliki kecanggihan dalam teknologi khususnya teknologi logam.

Apakah prasasti Sangguran adalah prasasti kutukan atau bagaiman?

Bagian terakhir dari Prasasti sangguran yang memuat tentang safata sehingga ada ada anggapan Salah kaprah yang menyebut bahwa Prasasti sangguran adalah prasasti kutukan sebenarnya pokok isinya memuat tentang adanya kesadaran hukum membuat pesan tentang perlunya investment penegakan hukum kebijakan yang sudah diambil oleh penguasa dalam hal ini adalah raja bahwa ditaati dipatuhi tidak boleh dilanggar dan bagi pelanggarnya akan dihadapkan pada sanksi dengan demikian dalam rangka memberikan gambaran tentang adanya kesadaran hukum bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah kebijakan yang disepakati oleh masyarakat di tegakkan prasasti sangguran memberikan contoh kepada kita tentang ketaatan warga batu terhadap produk hukum terhadap kebijakan tertulis yang disebut di dalam prasasti Oleh karena itu prasasti sangguran sesungguhnya tidak hanya tepat untuk disebut sebagai prasasti kutukan tapi lebih tepat disebut sebagai prasasti yang memuat tentang anugerah memuat tentang hak-hak istimewa hak-hak yang dijamin oleh siapa saja dan lintas masa.

sebutan prasasti sangguran sebagai prasasti kutukan adalah sebutan yang isinya dikoreksi lebih tepat prasasti sangguran disebut sebagai prasasti yang memuat Anugrah memuat waranugraha yaitu Anugerah Raja Wawa yang berupa hak-hak istimewa kepada warga desa kuno sangguran perihal kutukan merupakan penegakan hukum atas hak-hak yang diberikan kepada warga desa sangguran. Oleh karena itu sesungguhnya Prasasti sangguran adalah prasasti waranugraha prasasti yang memuat tentang Anugrah istimewa atas jasa dari warga desa Batu terhadap penguasanya di masa lalu.

Transkrip hasil wawancara

Siswanto Galuh Aji

Pemerkasa Pembuatan Replika Prasasti Sangguran

Tentang prasasti sangguran awalnya saya buta awalnya saya tidak tahu tentang prasasti sangguran itu sendiri, tapi semenjak ada keterbukaan informasi melalui internet itu tahun 2006 kalau nggak salah. Saya tahu bahwa di tempat di mana saya dilahirkan kan dimana Saya dibesarkan di mana bumi saya bijak dan air saya minum dusun Ngandat Desa Mojorejo ini ada ada sesuatu yang ternyata sudah mendunia dan sesuatu yang mendunia itu kemudian mempengaruhi pemikiran seorang Gubernur Jenderal di era penjajahan. Kalau nggak salah di tahun 1800-an di bawah Raffles ke salah satu tempat di Inggris Raya ternyata prasasti itu atau sesuatu itu bernama prasasti Sangguran dan sangguran sendiri bertempat di desa atau di pedukuhan atau di Dusun Tempat saya berada. Kemudian saya pelajari tentang isi prasasti itu yang dari berbagai judulnya di media cetak atau di media elektronik ini sangat menakutkan prasasti kutukan. Saya berpikir juga dengan adanya prasasti kutukan ini apakah tempat yang dimana prasasti itu diletakkan saya berdirinya tempat itu adalah tempat terkutuk. Apa dosanya Apa salahnya sehingga menjadi tempat yang ditandai dengan tempat dengan sesuatu dan sesuatu ini bukan dari orang biasa sesuatu ini berasal dari penguasa wilayah ketika itu. Dari situlah kemudian mempelajari tentang prasasti sangguran tentang isi karena saya sendiri buta dengan yang namanya sejarah atau lebih tepatnya bidang saya bukan di situ Apalagi tentang sesuatu yang berhubungan dengan arkeologi, saya banyak bertanya dengan banyak teman ketika itu. Sampai-sampai hal itu terbawa Ketika saya mendalami sekolah pedalangan bukan bukan di sekolahan yang praktis tetapi kepada lebih pada sesepuh sungguh dalang sampai dengan ke Jogja sana kebetulan, ada beberapa yang pernah mempelajari tentang prasasti sangguran di situ diceritakan bahwa itu bukan kutukan prasasti itu semacam SK surat keputusan Raja untuk memerdekakan satu wilayah Karena wilayah itu dianggap istimewa. Istimewanya dari sisi mana Saya sendiri juga ndak tahu tapi dengan adanya kalimat bahwa tempat itu sangatlah istimewa berisikan orang-orang atau penduduknya yang istimewa ini timbul satu kebanggaan tersendiri sehingga, selesai mendalami tentang ilmu perdagangan dan perwayangan saya kembali ke Malang sekitar tahun 2012 2011 2017 tuh dengan rasa penasaran dengan keinginan yang kuat pertama adalah ingin prasasti itu pulang, tapi mungkinkah didukung dengan teman-teman saya yang notabene adalah dalam tanda petik uwong embongan yang tidak tahu piye carane, kemudian apalagi dengan apa tata cara birokrasi dan sebagainya. Akhirnya terbesit Lah kenapa tidak membuat tiruannya yang akhir-akhir ini paksa tiruan baru saya mengerti bahwa itu disebut replika. Ini terus terus dan terus seperti apa ya, menghasut Keinginan saya untuk mewujudkan itu sampai pada akhirnya di sekitar 2017 Kalau nggak salah itu ya temen-temen yang dimotori oleh Pak Harto dan kawan-kawan ya sekarang adalah kepala dusun ngandat ini membuat arak - arakan itu pada saat ulang tahun Republik Indonesia atau pada saat proklamasi dengan membuat membawa tiruan prasasti sangguran yang terbuat dari sterofom ketika itu dan saya mencoba menulis sesuatu ketika itu tapi bukan dengan nama saya sendiri saya Tuliskan bahwa di situ yang mengarang adalah mbah Tarminah. Embah Tarminah itu adalah dayang yang bertempat di replika prasasti itu sekarang dan tulisan itu tentang prasasti sangguran tentang juga keinginan ndak tahu dibaca atau tidak oleh Walikota ketika itu tapi itu tidak mempengaruhi atau tidak menyurutkan Keinginan saya untuk mewujudkan satu bentuk tiruan dari Prasasti sangguran yang dari perasaan yang mengerikan menakutkan menjadi sebentuk perasaan yang bangga pada tempat kelahiran saya karena ini ternyata bukan kutukan ini adalah anugerah prasasti ini adalah SK keputusan dari Dyah Wawa ketika itu untuk memerdekakan wilayah sangguran secara luas atau menanjung secara luas sebagai tanah perdikan atau tanah yang dimerdekakan dari pajak dari segalanya tetapi bukan dimerdekakan bukan penduduknya tidak membayar pajak Pajak dan sebagainya itu tetap dibayar tetapi kemudian diserahkan kembali untuk dikelola oleh penguasa wilayah ketika itu untuk kepentingan apa untuk kepentingan keberlangsungan hidup dan kehidupan di wilayah termaksud jadi dikelola sedemikian rupa pergeseran pemerintahan Mataram dari Jawa Tengah ini untuk memulai tata kelola baru peradaban baru makanan yang diawali dengan berdirinya Kerajaan Kahuripan yang ini tidak bisa lepas dengan tokoh Sentral ketika itu yaitu Mpu Sindok tidak bisa lepas dari tokoh Mpu Sindok yang juga beserta pengikutnya ketika itu ada yang berkata bahwa ini adalah A rinduan pusindo pada tanah leluhurnya di Bang Wetan ada juga yang ini adalah strategi untuk mengawali sebuah tata kelola negara sebuah tata kelola peradaban diawali dengan adanya Negeri Medang Kamulan atau kemudian dikenal dengan namanya kauripan yang akhirnya dipecah menjadi dua Jenggala dan ini diawali di situ dan kemudian Kenapa kok dipilih dari di daerah Sangiran itu konon katanya di wilayah sangguran atau mananjung secara luas itu berkumpul para ahli atau lebih pada orang-orang yang berkompeten pada bidangnya pada bidangnya ada yang bidang sosio-politik ada yang budaya kemudian agama Agama religi religi berkumpul di sini di satu wilayah yang namanya wilayah sanggul wilayah sanggulan dan wilayah ini menarik perhatian tapi ini ini menurut pendapat saya pribadi Menurut pendapat saya pribadi menarik perhatian dari orang-orang yang berpengaruh dan berkepentingan untuk memulai peradaban baru Mataram dari wilayah Jawa Timur ketika itu di sini banyak ahli pembuat senjata ahli pembuat alat pertanian ahli pembuat alat masak dan sebagainya dan sebagainya dari situlah kemudian diberikan keistimewaan dan keistimewaan itu ditandai dengan sebuah sk-sk itu tertulis di Batu yang mana batu tulis itu kita kenal di kekiniannya sebagai prasasti sangguran Ini pertama yang membuat saya ingin membuat replika ketika itu juga bingung diletakkan di mana

Keistimewaan dari Prasasti sangguran yang pertama saya tertarik Kenapa bawah ini sampai kemudian diberikan kepada yang yang menata jabatan ketika itu Preston ini nggak mungkin awur-awuran mungkin dari nilai seninya atau pada sesuatu yang disitu adalah berisi konsekuensi-konsekuensi baik dari pimpinan atau penduduknya yang terletak Kalau nggak salah di bagian bagian akhir tentang aturan perpajakan nitip aja kecak Mini untuk belantik nanti pajaknya Mini untuk petani dengan aturan penghasilannya apa ini pajaknya usah gini dan sebagainya dan sebagainya yang ini akhirnya diberikan tekanan 1 itu yang kedua saya berpikir untuk menjadi penguasa di wilayah Jawa khususnya di wilayah Malang besar ini disitu ada ada sebuah yang sekarang yang itu yang kemudian dikatakan sebagai kutukan bahwa Siapa saja yang memindahkan prasasti ini maka akan dikenakan atau tertimpa Banyak permasalahan perutnya dikeluarkan isi kepalanya kemudian di remukan hatinya kalau ke hutan Biar dimakan sardulo satu itu macan dan sebagainya mungkin kalau sekarang nggak nyebrang sebagainya ini yang kemudian menarik begitu istimewanya sampai seorang Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang ada di wilayah Jawa Raffles Kalau nggak salah mohon maaf kalau salah karena saya bukan sejarah juga ini sampai membawanya ke sana sebagai persembahan untuk mengambil hati pengatur jabatan ketika itu biar dia tetap ditempatkan di Indonesia di nusantara khususnya di wilayah Jawa bagian timur yang konon keindahan wilayah Batu kecil itu duitnya yang pertama yang kedua yang ketiga keistimewaannya adalah silakan silakan Tata aturan kehidupan sampai dengan meletakkan tulisan ada pembukaan ada isi Tengah kemudian akhir dan sebagainya ini diletakkan di beberapa Sisi hanya satu sisi yang dikosongkan disamping meninggalkan aturan-aturan sosial tetapi di situ ada Kalau saya bilang yang berisi pada keteraturan dalam kehidupan keteraturan dan keberaturan ini bukan untuk diri sendiri tapi lebih kepada masyarakat keistimewaan yang terkandung di Prasasti sangguran

Seberapa penting kemudian sampai Ami karena saya ndak bisa berjalan sendiri mewujudkan replikanya untuk saya pribadi sangat penting karena enggak sejarah ini adalah penanda peradaban yang selayaknya kita banggakan khususnya kita yang ada di wilayah Jawa Timur lebih khusus lagi yang ada di wilayah Malang raya dan lebih khusus lagi yang ada di wilayah pemerintahan Kota Batu di bawah di tempat kita ini bukan tempat yang biasa tapi tempat yang bener-bener dipilih minimal begini dengan adanya replika prasasti ini mengingatkan lagi kota batunya adalah kota yang dipilih yang penuh dengan kompleksitas kehidupan yang jika dirangkai disatukan bisa menjadi bentuk contoh tata kelola negara kecil kemudian di situ Kenapa di samping untuk mengingatkan kita untuk edukasi edukasi kepada kita semuanya bahwa setiap perbuatan ada konsekuensi konsekuensi logis yang harus kita terima gaweanmu maka yang kamu terima adalah baik jika Buruk apa yang kita lakukan maka keburukan yang akan menimpa kita

Kalau untuk kepentingan pribadi itulah baik lebih pada untuk menunjukkan kebanggaan tetapi ada kepentingan-kepentingan di luar pribadi yang saya rasa itu lebih dan sangat penting yang pertama adalah untuk memicu pemikiran kita bawa ke tempat kita khususnya Kota Batu atau secara luas Malang raya ini adalah daerah pilihan yang bukan pucuk-pucuk seorang raja kemudian memilih atau memerdekakan satu wilayah yang kedua kepentingannya adalah untuk kepentingan hidup ASI edukasi kepada generasi-generasi kekinian yang kadang-kadang bukan kadang-kadang yang hampir-hampir tidak punya rasa kebanggaan kepada apa yang menjadi hasil karya nenek moyang rasa ini sungguh karya yang besar bayangkan membangun batu dengan bentuk dan presisi yang sedemikian rupa kemudian menulis di atas batu itu dan yang dituliskannya adalah kita dari Raja menjadi kepentingannya dalam untuk kepentingan edukasi baik secara pendidikan sejarah yang lebih penting lagi adalah kandungan makna yang ada dalam prasasti itu adalah aturan-aturan dan keteraturan dari hidup dan kehidupan sekaligus konsekuensi konsekuensi logis Barang siapa melanggar aturan yang tertera di dalam prasasti itu maka akan terkena hukuman hukuman yang sudah disepakati bersama itu adalah Sumpah yang harus dihubungi yang harus ditaati

Latar belakangi pembuatan prasasti pun kepentingan-kepentingan yang sudah subuh walaupun belum semuanya juga sebagai latar belakang tapi lebih pada kebanggaan kebanggaan bahwa saya pribadi demikian juga teman-teman yang lain dilahirkan dibesarkan dan menghirup udara batu sampai dengan hari ini dan Batu bukan daerah biasa 1 adalah daerah yang di istimewakan yang melatarbelakangi Kenapa saya ingin walaupun secara pribadi ketika itu saya ingin membuat sebangun atau bentuk tiruan prasasti

Proses dari pembuatan prasasti ini gimana ya unik uniknya itu ada beberapa unsur yang terlibat baik unsur fisik maupun metafisik dan untuk memulainya ini bener-bener di luar dugaan ada dua dua dua wilayah atau kalau dalam buku ada 2 bab yang bab pertama ini saya bahasa Indonesia Rani atau saya berikan judul adalah membangun yang diawali ketika itu seorang saudara seorang sahabat ini membuat bingkainya setelah membuat bingkai baru proses ini diawali di daerah Pesanggrahan Tepatnya di Jalan Samadi bersama Cak Narto kemudian ada dua orang dari mahasiswa sejarah dari Universitas Negeri Malang ini Adit dan Sopo Laksono Putro kemudian ada lagi mahasiswi dari Universitas Negeri Malang namanya Reni Rahmawati ada juga masih dari temen-temen atau mahasiswa dari universitas di Malang ada dan dibantu oleh beberapa teman yang lain udah Mas John juga ujian kalau saya Sebutkan satu persatu bukannya waktunya panjang tapi saya ndak kenal tapi banyak sekali teman-teman di luar daerah mojorejo yang menjadi kekuatan untuk mewujudkan embrio cikal bakal dari Prasasti ini yang diawali dari Samadi dikomandani oleh Cak Narto dari sisi fisiknya tapi dari sisi non fisiknya ini unsur-unsur yang banyak terlibat yang aneh itu ketika memulai segala bentuk kegiatan ini anehnya selalu saja diawali dengan hari pasaran Kliwon hari pasaran Kliwon untuk mengawali semuanya dan sampai dengan detik-detik terakhir kita memoles atau mendewasakan atau meremajakan prasasti ini ini juga diawali dengan hari-hari dan ternyata Siwon itu sangat berpengaruh karena seperti yang tertulis dalam prasasti itu ternyata tanggal yang tertera hari yang tertera di situ adalah hari Sabtu kliwon lebih pada dominasi Kliwon nya perjalanan panjang kita lewati kemudahan dan kesulitan kita lewati karena ini kalau nggak ada kesulitan bukan namanya perjuangan pro kontra juga kita lewati dan Alhamdulillah semuanya bisa kita lintasi dengan kedewasaan terlepas dari itu dari daya kemanusiaannya atau ada unsur-unsur yang lain yang memang benar-benar menginginkan wujud dari replika prasasti ini nyata minimal mendekati Tempat nasinya dari teman ini juga dari disiplin pandangan yang berbeda dari renang yang berbeda Seperti yang saya katakan di awal baik dari tanah bangunan fisik maupun nonfisik juga membantu semuanya itu datang tanpa diundang diusir pergi dengan datang tidak Diundang pulang tidak diantar kayaknya kayaknya batasannya adalah sesuai dengan kepentingan masing-masing setelah kepentingan itu tirai makan selesai dengan sendirinya perjalanan begitu panjang sampai kita membawa embrio prasasti itu yang beratnya kita kira walaupun bukan seperti berat yang aslinya ini beratnya kalau dihitung ada sekitar 45 sak semen.

Lampiran 5 Karya